

Pacuan kuda Nyi Ageng Serang sebagai daya tarik pariwisata di kabupaten Sragen



LAPORAN TUGAS AKHIR

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh gelar Ahli Madya pada
Program Studi Diploma III Usaha Perjalanan Wisata

Catur Joko Kusmanto Mardi Utomo
C. 9405077

**FAKULTAS SASTRA DAN SENI RUPA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2008

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Judul Laporan Tugas Akhir : PACUAN KUDA NYI AGENG SERANG
SEBAGAI DAYA TARIK PARIWISATA DI
KABUPATEN SRAGEN

Nama Mahasiswa : Catur Joko Kusmanto Mardi Utomo

NIM : C 9405077

MENYETUJUI

Disetujui Tanggal :

Disetujui Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Susanto, M.Hum

Dra. Sri Wahyuningsih, M.Hum

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN

Judul Laporan Tugas Akhir : PACUAN KUDA NYI AGENG SERANG
SEBAGAI DAYA TARIK PARIWISATA DI
KABUPATEN SRAGEN

Nama : Catur Joko Kusmanto Mardi Utomo

NIM : C9405077

Tanggal Ujian :

DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA PENGUJI TUGAS AKHIR
D III USAHA PERJALANAN WISATA FAKULTAS SASTRA DAN SENI RUPA

Dra. Hj. Isnaini W. W, M.pd (.....)
Ketua

Dra. Sawitri PP, M.Pd (.....)
Sekretaris

Drs. Susanto, M.Hum (.....)
Penguji I

Dra. Sri Wahyuningsih, M.Hum (.....)
Penguji II

Surakarta,
Dekan

Drs. Sudarno, MA
NIP. 131 472 202

MOTTO

“ Dan cukuplah ALLAH sebagai penolongku, karena pada hakekatnya semua
pertolongan dariNYA ”

(QS. Al Isra 87)

“ segala sesuatu mempunyai cara tersendiri untuk terjadi, dan semua itu sebuah
pemahaman. Maka belajarlh pada pengalaman “

(Penulis)

“Semangat....!!!”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini penulis persembahkan kepada :

1. Ibu dan Ayahku tercinta
2. Keluargaku, Mbak Tutik, Mas Gede, Mbak Lis, Mas Dwi, Mas Heri, Ni Luh dan Imam
3. Seseorang yang bisa merubah aku agar menjadi lebih baik

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas berkat dan limpahan rahmat serta petunjukNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini dengan baik dan tanpa kendala apapun. Laporan Tugas ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk meraih gelar sebagai Ahli Madya.

Tugas akhir ini dibuat dengan segala kemampuan dan kesungguhan hati sehingga pada akhirnya dapat terselesaikan. Namun banyak faktor yang mempengaruhi sehingga penulis cukup sadar bahwasannya tugas akhir ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf atas kesalahan dan kekekurangan yang ada sekaligus memohon bimbingan serta kritik guna kesempurnaan tugas akhir ini.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah membantu dalam menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini, antara lain kepada :

1. Yth. Bapak Drs. Sudarno, M.A. selaku Dekan Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah mengijinkan dan mengesahkan tugas akhir ini.
2. Yth. Bapak Drs. Suharyana, M.Pd selaku Ketua Program D III Usaha Perjalanan Wisata Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Yth. Ibu Dra. Hj. Isnaini W. W, M.Pd, selaku Sekretaris Program D III Usaha Perjalanan Wisata Universitas Sebelas Maret Surakarta. Terimakasih.

4. Yth. Bapak Drs. Susanto, M.Hum selaku pembimbing utama atas kesedian waktu, ketelitian, semangat dan kesabaran membimbing penulis untuk memberikan yang terbaik.
5. Yth. Ibu Dra. Sri Wahyuningsih, M.Hum selaku pembimbing kedua dan Pembimbing Akademik atas kesedian waktu, ketelitian, semangat dan kesabaran membimbing penulis untuk memberikan yang terbaik
6. Bapak dan Ibu Dosen, Laboratorium Tour Wisata Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan ilmu.
7. Mbak Ifa yang sabar membantu dan memberi solusi selama masa perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir ini.
8. Pimpinan dan seluruh karyawan PRIMAS *Tour & Travel* dan LANGIT BIRU, atas segala bantuan dan pengalaman yang diberikan selama *on the job training*, semua kegiatan baik itu urusan dikantor maupun diluar kantor .
9. Kepala dan Staf KPIP, DTK, DPU, Bappeda, Kesbangpo dan Linmas, dan Kantor Kecamatan Sumberlawang Kabupaten Sragen yang telah memberikan ijin, informasi dan saran sehingga Penyusunan tugas ini dapat terselesaikan.
- 10 Ibu dan Ayahku, Mbak Tutik terima kasih atas segala dukungan, doa serta nasehatnya yang diberikan selama ini.
- 11 Keluargaku, Mas Gede, Mbak Lis, Mas Dwi, Mas Heri, Mbak Rahayu,. Terima kasih selalu memberikan masukan dan Nasehatnya.
- 12 Ni Luh dan Imam, yang selalu memberikan canda tawa dengan tingkah lakunya yang lucu.

13. Seseorang yang aku sayangi, kaulah inspirasiku.

14. Teman-teman UPW '05 Terimakasih untuk persahabatannya selama ini semoga kita tetap bisa berhubungan meski udah pada sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Sary , Eko Puwadi, Siregar , Wardian, Zaenal, Nanang, Heru, Alyn, Endang, Shinta, Antok, Agus, Wachid, Surya, Pipit waduh masih banyak lagi kayaknya, maaf kalau enggak bisa disebut..

15. Semua pihak yang tidak bisa disebutin satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, begitu juga dengan Tugas Akhir ini. Penulis berharap semoga laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat.

Surakarta, Agustus 2008

Penulis

ABSTRAK

Catur Joko Kusmanto Mardi Utomo. C 9405077, 2008. *Pacuan Kuda Nyi Ageng Serang Sebagai Daya Tarik Pariwisata Di Kabupaten Sragen.* Program Diploma III Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Latar belakang berdirinya Arena Pacuan Kuda, Pengelolaan dan *Event* yang di gelar untuk menarik minat para Wisatawan.

Untuk memperoleh data, dalam penelitian ini digunakan metode observasi, wawancara, dan studi pustaka. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisa dengan teknik analisis *deskriptif kualitatif* yang berupa uraian.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Latar belakang berdirinya Arena Pacuan Kuda yaitu sebagai pendukung agar WKO Lebih ramai di kunjungi oleh Wisatawan. Dengan diadakanya *event-event* tiap tahunnya dapat menarik wisatawan untuk berkunjung di Arena Pacuan Kuda dan obyek-obyek wisata di Kabupaten Sragen.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah didirikanya Arena Pacuan Kuda Nyi Ageng Serang dan penyelenggaraan kejuaraan tiap tahunnya di Arena tersebut, diharapkan obyek wisata Waduk Kedung Ombo lebih di kenal oleh masyarakat luas, dan ramai dikunjungi oleh wisatawan. Hal ini di rasa kurang efektif dalam menarik minat masyarakat, perlu adanya kegiatan pendukung selain Kejuaraan Pacuan Kuda. Seperti, Lomba *Aero-Modeling*, Festival Layang-layang dan lain sebagainya. Dengan adanya kegiatan pendukung tersebut masyarakat akan tertarik untuk datang di Arena Pacuan Kuda Nyi Ageng Serang.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PANITIA UJIAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Penulisan	15

BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH ARENA PACUAN KUDA NYI

AGENG SERANG DAN KECAMATAN SUMBERLAWANG

A. Letak Geografis	16
B. Demografi.....	17
C. Sarana dan Prasarana.....	18
D. Beberapa fasilitas dan daya tarik yang ada di sekitar Arena Pacuan Kuda.....	18
E. Potensi Arena Pacuan Kuda sebagai Daya tarik pariwisata...	20

BAB III GAMBARAN UMUM ARENA PACUAN KUDA NYI AGENG SERANG

A. Latar belakang berdirinya Arena Pacuan Kuda.....	23
B. Pengelolaan dan Pengembangan Arena Pacuan Kuda.....	27
C. Even-event yang digelar di Arena Pacuan Kuda.....	30
1. Gubernur Jateng Cup 2006.....	30
2. Kapolda Jateng Cup I 2007.....	33
3. Kapolda Jateng Cup II 2008.....	36

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	40
B. Saran	41

DAFTAR PUSTAKA	43
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	44
------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Informan.....	44
Lampiran 2 Surat Rekomendasi <i>Survei</i>	45
Lampiran 3 Peta Kecamatan Sumberlawang.....	46
Lampiran 4 Peta Ibukota Kecamatan Sumberlawang.....	47
Lampiran 5 Denah Lokasi Arena Pacuan Kuda.....	48
Lampiran 6 Gambar Pembukaan Event Pacuan Kuda (Kuda Lumping & <i>Aero-Modelling</i>).....	49
Lampiran 7 Gambar Garis Finish dan <i>Start Gate</i>	50
Lampiran 8 Gambar Lintasan Pacu dan Kuda Pacu.....	51
Lampiran 9 Gambar Jalanya Perlombaan dan Tribun Penonton.....	52
Lampiran 10 Tower dan Tempat Parkir Kendaraan.....	52
Lampiran 11 Gambar Kandang Kuda dan Pemandangan Alam.....	53

BAB 1

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang sangat kaya akan keindahan alamnya. Pariwisata merupakan sesuatu yang berhubungan dengan obyek wisata, wisatawan, dan juga atraksi wisata itu sendiri. Beraneka ragam budaya dan adat istiadat yang bisa dijadikan sebagai atraksi sebuah wisata untuk menunjang kemajuan dari obyek wisata tersebut. Atraksi wisata di suatu obyek atau daerah dapat menarik para wisatawan untuk datang berkunjung di sebuah obyek wisata atau daerah tersebut, banyak atraksi-atraksi wisata di daerah yang menjadi produk unggulan di daerahnya untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan menikmati sebuah atraksi wisata tersebut, seperti Sekaten di Solo dan Jogjakarta, Upacara Ngaben di Bali, Malam Satu Suro di Pantai Selatan Jawa, dan juga masih banyak lagi atraksi-atraksi wisata lainya yang ada di Indonesia yang patut dan menarik untuk di kunjungi. Sektor pariwisata ini sangat penting dalam mendukung kemajuan perekonomian di Indonesia, terbukti sektor pariwisata ini dapat menunjang perekonomian masyarakat Indonesia setelah Migas. Pariwisata juga dapat mencerminkan dan mempromosikaan kekayaan budaya, adat istiadat, serta citra bangsa Indonesia di luar negeri. Pariwisata diharapkan mampu mendongkrak perekonomian masyarakat Indonesia. Sektor pariwisata ini diharapkan kelak mampu menjadi penghasil devisa paling utama di Indonesia.

Pariwisata akan terus dikembangkan mengingat banyaknya potensi yang ada masih sangat mungkin untuk ditingkatkan. Pengembangan ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat. Tentunya dengan mempertimbangkan berbagai aspek, diantaranya adalah kelestarian alam, lingkungan sekitar, aspek pendapatan daerah maupun aspek pelayanan wisatawan. Oleh karena itu, Pemerintah gencar mempromosikan kepariwisataan di Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Promosi secara langsung diantaranya dengan mengadakan pameran-pameran dan mengadakan *event-event* yang bersifat umum. Sedangkan promosi secara tidak langsung yaitu dengan membuat *leaflet*, iklan, poster dan juga melalui media elektronik.

Pariwisata merupakan sebuah industri kompleks yang tidak bisa berdiri sendiri, namun bergantung pada berbagai aspek kehidupan. Seperti ekonomi, sosial, politik, dan sistem pertahanan keamanan suatu negara. Sebagai sebuah sektor kompleks, pariwisata meliputi industri klasik seperti industri kerajinan tangan, atau cinderamata, akomodasi dan transportasi. Dunia pariwisata Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat, karena di dukung dengan keadaan geografis negara Indonesia yang beriklim tropis dan sebagai negara kepulauan dengan panorama keindahan alam pegunungan, pantai, keanekaragaman flora dan fauna serta kebudayaan Indonesia yang beranekaragam diharapkan mampu bersaing dengan negara-negara lain. Untuk itu pengembangan sebuah obyek wisata harus terus dilakukan, baik itu obyek wisata yang sudah dikenal banyak masyarakat maupun yang belum sama sekali (Hari Karyono, 1997).

Perkembangan pariwisata sudah sangat pesat, dan sudah melibatkan jutaan manusia. Perkembangan industri pariwisata telah mengalami berbagai macam perubahan, baik pola, sifat kegiatan, dorongan orang untuk melakukan kegiatan, cara berfikir, maupun sifat dan perkembangan pariwisata itu sendiri (R.S Darmadjati,1995:2).

Industri pariwisata harus didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional. Ini dikarenakan persaingan dalam dunia pariwisata sudah sangat ketat. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa kedalam ketatnya persaingan. Setiap orang mempunyai kesibukan sendiri-sendiri, hal ini dapat menimbulkan kejenuhan karena tidak adanya waktu luang. Waktu senggang mereka digunakan sebaik-baiknya untuk menjernihkan pikiran. Salah satunya dengan berwisata, wisata berawal dari adanya perjalanan.

Berwisata tidak hanya datang melihat, melainkan juga dengan melakukan kegiatan- kegiatan yang dapat menghilangkan stres, kejenuhan karena aktifitas yang padat, serta wisata dapat menjadikan sumber inspirasi. Maka tidak heran apabila pariwisata menjadikan tumpuan bagi masyarakat modern untuk memenuhi salah satu kebutuhannya. Kenyataan ini dapat dijadikan landasan berfikir. Pertama: Wisata haruslah menarik, kedua adalah kemasan harus berisi yang bagus sehingga konsumen akan merasa puas. Sehingga dengan adanya landasan-landasan berfikir seperti itu, maka industri pariwisata di Indonesia bisa maju.

Wisata terbagi menjadi beberapa jenis, baik wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata belanja, bahkan wisata olah raga. Para wisatawan mempunyai

cara sendiri-sendiri dalam berwisata, salah satunya ialah melakukan aktifitas wisata, yaitu dengan berolahraga. Biasanya dengan berolahraga pikiran bisa tenang, karena segala bentuk emosi dapat keluar. Wisata olahraga tersebut meliputi banyak kegiatan olah raga, diantaranya mendaki gunung, bersepeda, berselancar, renang, berkuda, dan masih banyak lainnya. .

Di Jawa Tengah mempunyai beberapa obyek wisata dan atraksi wisata yang mempunyai potensi yang sangat bagus untuk dijadikan daerah tujuan wisata. Seperti Candi Borobudur di Magelang, Candi Prambanan di Klaten, Owabong di Purbalingga, Batik Tulis Pekalongan, Ukiran Jepara, Pura Mangkunegaran di Solo, Museum Purbakala Sangiran di Sragen, dan masih banyak lagi obyek-obyek wisata yang lain.

Di Kabupaten Sragen selain memiliki Museum Purbakala Sangiran, Pemandian Air Hangat Bayanan, Makam Pangeran Samodro, terdapat juga sebuah fasilitas penunjang wisata olahraga, yaitu adanya Arena Pacuan Kuda yang terletak kurang lebih 2 km dari Obyek Wisata Waduk Kedungombo, tepatnya di Desa Ngargotirto, Kecamatan Sumberlawang, Kabupaten Sragen. Arena pacuan kuda ini berjarak 30 kilometer dari pusat Kota Sragen dan dapat di tempuh selama 40 menit dengan menggunakan mobil, dengan mengambil rute Sragen – Pungruk – Gabugan – Sumberlawang – Kedungombo, serta berjarak kurang lebih berjarak 36 kilometer dari pusat Kota Solo, dan dapat ditempuh dengan menggunakan jalur darat dengan mengambil rute Solo – Gemolong – Sumberlawang - Kedungombo. Akses jalan

menuju Arena Pacuan ini sudah bagus. Kendaraan mulai dari roda dua sampai bus-bus bisa lewat sampai ke tempat arena pacuan kuda tersebut.

Arena Pacuan Kuda yang mempunyai panjang lintasan 600 meter ini merupakan satu-satunya arena pacuan kuda di Sragen, dan merupakan satu-satunya pacuan Kuda yang bertaraf Nasional di Jawa Tengah. Sambutan masyarakat sangat bagus, ini terbukti dengan banyaknya pengunjung yang datang berkunjung untuk menikmati event pertama yang diselenggarakan di Arena Pacuan Kuda tersebut. Keberadaan Arena Pacuan Kuda ini membawa perubahan bagi penduduk sekitar. Para penduduk setempat membuka penginapan atau *homestay* di rumahnya bagi pengunjung yang hendak bermalam. Warung-warung makan dengan menu yang khas pedesaan juga tersedia.

Dengan didirikannya Arena Pacuan Kuda yang ada di Kabupaten Sragen ini, apakah dapat mempengaruhi minat para Wisatawan untuk berkunjung ke obyek-obyek wisata di Kabupaten Sragen, Waduk Kedungombo khususnya dan untuk mengetahui potensi apa yang ada di Arena Pacuan Kuda tersebut, maka untuk mengetahui secara rinci apakah Arena Pacuan Kuda yang ada di Kabupaten Sragen ini dapat menarik minat para wisatawan dan membawa perubahan bagi dunia pariwisata di Sragen, maka penelitian ini mengambil judul **ARENA PACUAN KUDA NYI AGENG SERANG SEBAGAI DAYA TARIK PARIWISATA DI KABUPATEN SRAGEN.**

B. Rumusan Masalah

Ada beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam penulisan Laporan Tugas Akhir. Adapun rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Arena Pacuan Kuda sebagai salah satu aset pariwisata di Kabupaten Sragen?
2. Bagaimana pengelolaan dan pengembangan Arena Pacuan Kuda sebagai aset pariwisata di Sragen ?
3. *Event* apa saja yang pernah digelar di Arena Pacuan Kuda tersebut untuk menarik pengunjung ?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian mempunyai tujuan tertentu agar memperoleh hal yang diinginkan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui latar belakang berdirinya Arena Pacuan Kuda sebagai aset pariwisata.
2. Mengetahui pengelolaan dan pengembangan Arena Pacuan Kuda sebagai aset pariwisata di Kabupaten Sragen.

3. Mengetahui *event* yang pernah di gelar di Arena Pacuan Kuda untuk menarik pengunjung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberikan hasil yang bermanfaat teoritis, praktis dan akademis:

1. Manfaat Praktis

- a. Untuk mengetahui data-data dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir untuk memenuhi persyaratan dalam penyelesaian Program Diploma III di Fakultas Sastra dan Seni Rupa.
- b. Memberikan gambaran pada pembaca mengenai Arena Pacuan Kuda yang ada di Sragen.

2. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan dunia pariwisata.
- b. Mengembangkan dan mempromosikan Pariwisata di Sragen dan Sekitarnya.

3. Manfaat Akademik

- a. Menambah ilmu pengetahuan, baik secara teoritis, praktis, maupun akademik dalam pengembangan diri untuk mencapai sukses.
- b. Menambah wawasan penulis dan memberikan informasi kepada pembaca.

E. Kajian Pustaka

Kepariwisata adalah segala yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.

1. Pengertian Pariwisata

Istilah Pariwisata berasal dari Bahasa Sansekerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu “Pari” dan “Wisata”. Pari yang berarti berulang-ulang. Sedangkan Wisata yang berarti perjalanan. Jadi, Pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan berulang-ulang. Orang yang melakukan Perjalanan untuk berwisata di sebut Wisatawan (*tourist*) (Musaneef.1995:8).

Menurut Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990, Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dengan bidang tersebut. Pada dasarnya

usaha-usaha pariwisata yang terkait dalam kegiatan wisata berupa jasa pelayanan seperti akomodasi, restoran, transportasi, objek dan atraksi wisata serta *souvenir*.

Secara umum pengertian pariwisata adalah semua kegiatan dan urusan yang ada kaitanya dengan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan baik yang dilakukan oleh pemerintah, swasta, dan masyarakat. Sedangkan khusus Kepariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata yang termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.

2. Pengertian Wisatawan

Wisatawan adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan dari tempat tinggalnya menuju ke daerah lain untuk menikmati objek dan daya tarik wisata dengan maksud dan tujuan tertentu dan bukan untuk menetap di objek tersebut.

Adapun jenis-jenis Wisatawan di tinjau dari tempat asalnya menurut A. Hari Karyono, adalah:

a. Wisatawan Asing (*foreign tourist*)

yaitu warga negara asing yang melakukan perjalanan wisata, yang datang ke negara lain (A. Hari Karyono, 1997: 21).

b. Wisatawan Asing domestik (*domestic foreign tourist*)

Yaitu warga negara asing yang bertempat tinggal disuatu negara dan melakukan perjalanan di negara dimana ia tinggal (A.Hari Karyono, 1997: 21).

c. Wisatawan dalam negeri (*domestic tourist*)

Yaitu seseorang yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya (A.Hari Karyono, 1997: 22).

d. Wisatawan pribumi asing (*indigenous foreign tourist*)

Yaitu warga negara suatu negara tertentu yang karena tugas atau jabatannya di luar negeri kemudian pulang ke negara asalnya dan melakukan perjalanan wisata di negaranya sendiri (A.Hari Karyono, 1997: 23).

e. Wisatawan Singgah (*transit tourist*)

Yaitu Wisatawan yang sedang melakukan perjalanan wisata ke suatu negara tertentu yang terpaksa tinggal sementara tapi bukan atas kemaunya sendiri (A. Hari Karyono, 1997: 24).

3. Pengertian Pengembangan Pariwisata

Menurut Oka A. Yoeti, bahwa pengembangan Pariwisata adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk perbaiki objek dan daya tarik pariwisata yang akan sedang dipasarkan. Pengembangan pariwisata tersebut meliputi perbaikan objek dan fasilitas-fasilitas yang ada kepada wisatawan

Pengembangan pariwisata diperlukan untuk menjadikan pariwisata menjadi *input* dengan nilai lebih, baik dari segi ekonomi, sosial, dan budaya.

4. Jenis-jenis Pariwisata

Salah satu yang terdapat pada sebuah industri pariwisata adalah atraksi wisata, sedangkan atraksi wisata biasanya berwujud pada peristiwa dan kejadian. Dalam kehidupan masyarakat modern kesemuanya itu mempunyai daya tarik yang positif terhadap wisatawan untuk mengunjungi, menyaksikan, dan menikmati sehingga memberikan kepuasan maksimal dan wisatawan yang telah bergerak untuk mengunjunginya.

Sekarang dengan semakin majunya teknologi, semakin maju pula bentuk-bentuk perjalanan wisata. Bentuk-bentuk wisata dapat digolongkan menurut jenis dari wisata itu sendiri, adapun jenis-jenis wisata itu adalah:

- | | |
|---------------------|-------------------------------|
| a. Wisata Budaya | f. Wisata Politik |
| b. Wisata Kesehatan | g. Wisata Konvensi |
| c. Wisata Olahraga | h. Wisata Pertanian |
| d. Wisata Komersial | i. Wisata Maritim atau Bahari |
| e. Wisata Industri | j. Wisata Berburu |
| f. Wisata Religi | k. Wisata Bulan Madu |

4. Atraksi Wisata

Atraksi wisata adalah salah satu produk yang terdapat di dalam sebuah industri pariwisata, biasanya berwujud peristiwa, kejadian yang terjadi. Semua itu

mempunyai daya tarik bagi para wisatawan untuk mengunjungi, menyaksikan, dan menikmati.

Atraksi wisata yang baik harus dapat mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya, dan dapat memberikan kepuasan kepada para wisatawan yang datang berkunjung. Untuk mendapatkan hasil yang seperti itu, beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

- a. Kegiatan (*act*) dan obyek (*artifact*) yang merupakan atraksi itu sendiri harus dalam keadaan yang baik, karena atraksi wisata itu harus disajikan maka penyajiannya harus tepat.
- b. Atraksi wisata adalah terminal dari suatu mobilitas spesial dari suatu perjalanan, oleh karena itu harus memenuhi determinan mobilitas sosial yaitu akomodasi, transportasi dan promosi.
- c. Keadaan di tempat atraksi harus dapat menahan wisatawan yang cukup lama.
- d. Kesan yang diperoleh wisatawan harus diusahakan dapat memberikan kepuasan.

6. Wisata Minat Khusus

Wisata Minat khusus ini (*special Interest*) merupakan bentuk wisata yang mempunyai atau memiliki pemilihan atau permintaan khusus di luar minat wisatawan lainnya. Wisatawan ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Minat khusus biasanya berkaitan dengan latar belakangnya. Seperti pekerjaan, hobi, dan intelektual wisatawan,
- b. Minat khusus yang populer di Indonesia, termasuk perkebunan dan geologi di Bandung, pertanian dan botani di Bogor, kesenian dan sejarah di Jogjakarta, kebudayaan di Tanatoraja, flora dan fauna di Taman Nasional, dan berbagai kerajinan di propinsi lainnya,
- c. Penyelenggaraan minat khusus tersebut membutuhkan perencanaan khusus yang melibatkan pemandu wisata yang terlatih,
- d. Minat khusus mengalami perubahan setiap waktu, seiring perubahan zaman,
- e. Biaya perjalanan wisata khusus cenderung mahal dan memakan waktu yang lama untuk menetap di daerah tujuan wisata (Happy Marpaung, 2002:52).

F. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Ngargotirto, Kecamatan Sumberlawang, Kabupaten Sragen. Tepatnya di Lingkungan Arena Pacuan Kuda, KPIP Kabupaten Sragen, DTK Kabupaten Sragen dan Kecamatan Sumberlawang.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati, meneliti kejadian yang sedang berlangsung. Metode ini adalah pengamatan langsung di Arena Pacuan Kuda Nyi Ageng Serang, KPIP Sragen, DTK Sragen dan Kecamatan Sumberlawang, serta berbagai kegiatan yang mendukung pengumpulan data dan bahan.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi dan komunikasi antara pengumpul data dengan responden, sehingga wawancara dapat di artikan sebagai cara mengumpulkan data dengan bertanya langsung kepada responden, wawancara ini dilakukan dengan beberapa informan yaitu : Antok (Penonton) pada tanggal 5 Juli 2008, Wisnu Prabowo (Pegawai KPIP) pada tanggal 8 Juli 2008, Tri Joko (Pegawai Kecamatan Sumberlawang), Sutrisno (Masyarakat Sekitar Arena Pacuan Kuda), serta beberapa Pagawai DTK Kabupaten Sragen.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dari buku, *booklet*, *leaflet*, makalah untuk menunjang data yang tidak tersedia. Tahap ini digunakan guna

memperoleh data-data yang akurat sebagai pendukung data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara, dalam studi pustaka ini mendapat dari Buku Panduan Kejuaran Pacuan Kuda Kapolda Cup 2008, data dari KPIP Kabupaten Sragen, dan beberapa buku penunjang lainnya.

3. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, kemudian dianalisa. Pada tahap ini data dikumpulkan dan dimanfaatkan untuk menjawab persoalan yang diajukan dalam perumusan masalah. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan atau melukiskan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dfngan sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Endar Sugiarto, 2000:29). Analisa data yang digunakan dari penelitian langsung, wawancara, studi pustaka tersebut akan disajikan secara deskriptif.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan tugas akhir ini di susun dalam empat Bab, secara garis besar diuraikan sebagai berikut:

BAB I, merupakan Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II, merupakan gambaran umum wilayah Arena Pacuan Kuda dan fasilitas penunjang kepariwisataan Kecamatan Sumberlawang, Kabupaten Sragen..

BAB III, merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan tentang latar belakang berdirinya Arena Pacuan Kuda, pengelolaan dan pengembangan, dan *event-event* pacuan kuda yang digelar.

BAB IV, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran berdasarkan uraian sebelumnya.

BAB II
GAMBARAN UMUM
WILAYAH ARENA PACUAN KUDA NYI AGENG SERANG
DAN KECAMATAN SUMBERLAWANG

A.Letak Geografis

Arena Pacuan Kuda terletak di komplek Obyek Wisata Waduk Kedung Ombo, Kecamatan Sumberlawang, sebuah Kecamatan yang berada di Kabupaten Sragen. Kecamatan Sumberlawang terletak di Kabupaten Sragen bagian Barat, di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Mondokan dan Grobogan, di sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tanon dan Kecamatan Gemolong, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Miri, di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Miri dan Kabupaten Boyolali.

Sumberlawang banyak menyimpan daya tarik bagi para pengunjung, di mana Sumberlawang terdapat fasilitas arena berkuda yang tempat tersebut berjarak 28 kilometer dari pusat Kota Sragen. Arena tersebut lebih di kenal dengan nama Arena Pacuan Kuda Nyi Ageng Serang dan semua penduduk Sragen mengetahui tempat tersebut, terlebih para pemandu wisata. Dengan menggunakan bus dari pusat kota atau Terminal Sragen kurang lebih 1 jam perjalanan, atau lebih cepat dengan menggunakan kendaraan pribadi. Bagi para wisatawan yang datang ke Sragen sangat menginginkan mengunjungi Arena Pacuan Kuda, karena mereka dapat melihat satu-satunya Arena Pacuan Kuda yang ada di Jawa Tengah yang bertaraf Nasional, selain

itu pengunjung juga dapat mencoba menunggangi kuda. Tidak hanya itu, pengunjung juga dapat membeli jajanan pedesaan khas daerah pedesaan untuk dinikmati.

Luas Kecamatan Sumberlawang sekitar 75 kilometer persegi, dengan jumlah penduduk sekitar 45.127 jiwa. Terbagi menjadi 11 Desa yaitu Desa Pendem, Desa Ngandul, Desa Mojopuro, Desa Jati, Desa Cepoko, Desa Ngargotirto, Desa Pagak, Desa Kacangan, Desa Ngargosari, Desa Hadiluwih, dan Desa Tlogotirto. Kecamatan Sumberlawang mempunyai daerah yang tingginya kurang lebih 126 meter di atas permukaan laut, mempunyai curah hujan 2651 mm/th, dan suhu maksimum 30°C dan suhu minimum 24°C (Sumber: Data Monografi Kecamatan Sumberlawang, 2008)

B. Demografi

Pertumbuhan Penduduk Sumberlawang dari tahun ke tahun adalah sekitar 0,2 % pertahun. Dengan dihuni sekitar 45.127 jiwa dengan kepadatan penduduk sekitar 595 jiwa / km.

Tabel.1 jumlah Penduduk menurut profesi di Kecamatan Sumberlawang

No	Profesi / Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	17.984
2	Peternak	12.284
3	Nelayan	366
4	Pedagang	3.601
5	Jasa Pengangkutan	190
6	PNS	452

7	TNI / POLRI	53
8	Pensiunan (PNS, TNI, POLRI)	170
9	Lain -lain	6.586

(Sumber: Data Demografi Kecamatan Sumberlawang, Januari 2008).

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kecamatan Sumberlawang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani dan peternak.

C. Sarana dan Prasarana

Kecamatan Sumberlawang sudah mempunyai sarana dan prasarana yang baik. Sebagian besar akses jalan utama dan jalan-jalan pedesaan yang ada sudah cukup baik, walaupun masih ada sebagian daerah yang akses jalannya rusak. Walaupun demikian, kendaraan umum dan pribadi baik roda dua maupun roda empat sudah bisa melewati jalan tersebut.

Sumberlawang sudah dijangkau oleh angkutan umum seperti bus mini, bus makro, ojek dan lain-lain. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik, ini memudahkan bagi masyarakat untuk melakukan aktifitas.

D. Beberapa fasilitas dan daya tarik yang ada di sekitar Arena Pacuan Kuda

Selain Arena Pacuan Kuda, di sekitar Arena Pacuan kuda juga mempunyai fasilitas penunjang kegiatan pacuan kuda dan daya tarik bagi pengunjung. Adapun fasilitas dan daya tarik itu ialah:

1. Tribun penonton

Arena Pacuan Kuda Nyi Ageng Serang juga di lengkapi tribun bagi para penonton yang ingin menonton pacuan kuda. Tribun ini berkapasitas 3000 tempat duduk.

2. *Start Gate*

Start Gate merupakan tempat *Start* bagi Kuda yang ingin diperlombakan.

3. *Tower*

Tower yang terdapat di pojok Arena berpacu ini berfungsi sebagai tempat untuk mengawasi berbagai aktifitas kegiatan yang dilakukan di dalam dan luar dari Arena Pacuan Kuda.

4. Tempat Parkir Kendaraan

5. *Home Stay*

Di sekitar Arena pacuan kuda ini terdapat beberapa *Home Stay* bagi para pengunjung yang ingin bermalam di sekitar kompleks Arena Pacuan Kuda. *Home Stay* tersebut masih menyatu dengan rumah penduduk, sehingga menjadikan daya tarik

tersendiri bagi para pengunjung karena pengunjung dapat mengetahui kehidupan sehari-hari masyarakat pedesaan.

6. Kandang

Untuk menunjang kegiatan berkuda lainnya, di Arena ini juga terdapat kandang bagi para pengunjung yang membawa kuda di Arena Pacuan Kuda. Kandang tersebut juga berada di rumah-rumah penduduk sekitar Komplek Arena Pacuan Kuda.

7. Perkebunan Klengkeng dan Jeruk

Di sekitar Arena Pacuan kuda terdapat perkebunan klengkeng dan jeruk. Jenis Klengkeng yang ditanam ialah jenis klengkeng untuk dataran tumpang sari, yaitu ditanam di sela-sela pohon milik Perhutani, untuk tetap menjaga fungsi utama lahan. Kira-kira terdapat 200-250 pohon/ha tanaman klengkeng, dan 330 pohon/ha untuk jeruk.

8. Keindahan Lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar Arena juga indah, dan masih alami. Bendungan Waduk Kedung Ombo juga dapat terlihat dari tempat ini.

E. Potensi Arena Pacuan Kuda sebagai Daya Tarik Pariwisata

Potensi Arena Pacuan Kuda sebagai Daya tarik pariwisata dapat dilihat dari pendekatan yang lebih dikenal dengan konsep 4 A, yaitu :

1. Atraksi

Atraksi yang merupakan daya tarik wisata yang dapat menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung. Diantaranya ialah daya tarik alam, yang meliputi pemandangan alam yang menarik dan *lake view* yang sangat mendukung di sekitar Arena Pacuan Kuda.

2. Akseibilitas (kemudahan)

Sarana yang memberikan kemudahan untuk mencapai Arena Pacuan Kuda sudah bagus, tempat tersebut mudah dijangkau, sarana yang diperlukan wisatawan sudah tersedia, transportasi dan jalan yang akan dilewati sudah bagus. Untuk sampai disana dapat ditempuh lewat jalur darat, yaitu dengan kendaraan umum maupun pribadi apabila dari Solo – Kalioso – Gemolong – Sumberlawang – Ngargotirto.

3. Amenitas

Sudah tersedianya fasilitas-fasilitas yang ada disekitar Arena Pacuan Kuda terdapat 5 penginapan yang ada di Sekitar Pacuan Kuda, warung makan, transportasi, fasilitas kesehatan yang berupa Puskesmas pembantu, dan fasilitas pendukung lainnya di sekitar Arena Pacuan Kuda. Dalam dunia pariwisata sangat diperlukan adanya fasilitas-fasilitas umum, dengan adanya fasilitas umum tersebut diharapkan akan membuat Wisatawan yang datang berkunjung tidak kapok untuk datang lagi dan berwisata di sini. Sumberlawang mempunyai fasilitas-fasilitas umum penunjang kegiatan pariwisata yang layak untuk digunakan oleh para wisatawan. Adapun fasilitas itu ialah sebagai berikut:

Tabel.2 Fasilitas-fasilitas umum penunjang kegiatan pariwisata di Sumberlawang

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Penginapan	5	Merupakan <i>home stay</i> dan berada di Sekitar Arena Pacuan Kuda
2	RM/Warung makan	53	Terdiri dari RM Sederhana yang berada di Kec. Sumberlawang
3	Bank	2	Terdiri dari bank swasta dan negeri
4	Stasiun KA	1	Berada di pusat kecamatan
5	Puskesmas	5	Terdiri dari satu puskesmas inti, dan 4 Puskesmas pembantu, berada di Kecamatan Sumberlawang
6	Terminal bus	1	Berada dipusat Pemerintahan
7	Koramil	1	Berada di desa Pendem
8	Pasar	4	Pasar umum 3, pasar hewan 1 hewan
9	Wartel	2	Merupakan wartel lokal dan interlokal
10	Angkutan umum	17	Terdiri bus makro, mikro, ojek, dll
11	Kantor pos	1	Berada di Desa Mojopuro

Sumber: Data Monografi Kec. Sumberlawang 2008

Fasilitas-fasilitas umum seperti pada tabel tersebut dapat membantu kelancaran kegiatan pariwisata di Sumberlawang dan di Obyek-obyek wisata pada khususnya.

4. Aktifitas

Aktifitas adalah kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan selama berada di daerah wisata. Banyak yang bisa dilakukan wisatawan di Arena Pacuan Kuda ini, diantaranya belajar menunggangi kuda, menunggangi Kuda untuk mengelilingi alam sekitar, dan juga pengunjung dapat menikmati keindahan Waduk Kedung Ombo dari kejauhan.

BAB III
GAMBARAN UMUM ARENA PACUAN KUDA
NYI AGENG SERANG

A. Latar Belakang berdirinya Arena Pacuan Kuda Nyi Ageng Serang

Terlepas dari sejarah masa lalunya, keberadaan Waduk Kedung Ombo (WKO) di wilayah barat laut Kabupaten Sragen merupakan aset yang sangat berharga. Banyak potensi yang sangat bagus yang terkandung di balik hamparan air seluas 6.576 ha, yang berada di tiga wilayah kabupaten itu. Pemkab Sragen telah memiliki rancangan umum, yang memasukkan Waduk Kedung Ombo sebagai salah satu bagiannya.

Berbagai kemelut yang mewarnai awal terbentuknya Waduk Kedung Ombo sekitar dua dasa warsa silam membuat waduk terbesar di Jawa Tengah itu identik dengan permasalahan sosial. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Sragen mengembangkan potensi yang ada di sana, untuk mengangkat citra Waduk Kedung Ombo dan Kabupaten Sragen secara keseluruhan. Saat ini, sudah ada dan terus akan di kembangkan, berbagai kegiatan yang menyenangkan dan sarat muatan pendidikan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Separuh luas Waduk Kedung Ombo, tercakup dalam wilayah kabupaten Sragen. Sisanya terbagi di wilayah Kabupaten Boyolali, dan Kabupaten Grobogan.

Di Sragen, kawasan ini termasuk dalam Sub Wilayah Pembangunan (SWP) II, yang meliputi Sragen barat yaitu Kecamatan Gemolong, Kalijambe, dan Sumberlawang (Brosur Pariwisata Kecamatan Sumberlawang, 2008).

Lokasi pengembangan WKO, sebagian besar masuk dalam wilayah administrasi Desa Ngargosari dan Ngargotirto, Kecamatan Sumberlawang. Di lokasi tersebut sebagian besar kondisi topografinya bergelombang, sisanya curam. Pembangunan waduk ini dimanfaatkan untuk mengembangkan aspek-aspek irigasi, pengendalian banjir, pembangkit listrik, pengembangan perikanan, penyediaan air baku untuk air minum, penyediaan air untuk masyarakat pedesaan, dan untuk pengembangan pariwisata.

Mengingat indahnya panorama di kawasan ini, membuat sektor pariwisata menjadi salah satu fokus pengembangan WKO. Pengembangan kegiatan pariwisata di kawasan ini, adalah untuk atraksi wisata alam dan budaya / spiritual /ziarah/waduk/perairan (perahu dan pemancingan) kompleks gunung kemukus, kesenian rakyat dan juga wisata minat khusus.

Adapun investasi pariwisata di kawasan itu adalah dengan penyediaan infrastruktur di dalam lahan kawasan. Di antaranya dengan peningkatan akses transportasi menuju kawasan dan pengembangan fasilitas dasar wisata di semua kawasan maupun fasilitas spesifik masing-masing kawasan. Sentuhan sarana dan prasarana menjadi syarat awal dan mutlak, yaitu adanya jaringan listrik, jaringan air

bersih, dan persampahan. Kemudahan akses ke lokasi, diimplementasikan dengan prasarana jalan *hotmix*, di berbagai ruas jalan utama maupun jalan alternatif menuju WKO.

Secara bertahap WKO akan dibangun sedemikian rupa, sehingga kawasan itu tak kalah menarik dengan tujuan wisata lain di Sragen maupun di daerah lain. Dan wisatawan banyak yang datang berkunjung di WKO, sehingga Obyek Wisata Waduk Kedung Ombo dapat menjadi penyumbang utama Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata Kabupaten Sragen (Arsip Kecamatan Sumberlawang, 2008).

Tabel.3 Realisasi Pendapatan Asli Daerah dari Obyek Wisata Tahun 2007 Kabupaten

Sragen

No	Nama Obyek Wisata	Target PAD 2007	PAD/18Jun 2007
1	Gunung Kemukus	170.000.000	94.659.000
2	Kolam Renang Kartika	160.000.000	80.714.000
3	Museum Sangiran	60.000.000	29.230.500
4	Pemd. Air hgt Bayanan	65.000.000	27.625.800
5	Waduk Kedung Ombo	-	-

Sumber: Data KPIP Kabupaten Sragen

Melihat dari rencana pengembangan Waduk Kedung Onbo tersebut, maka dibangunlah sebuah Arena Pacuan Kuda sepanjang 600 meter di Desa Ngargotirto, Kecamatan Sumberlawang. Arena Pacuan Kuda yang di beri nama Nyi Ageng Serang ini merupakan miniatur dari Arena Pacuan Kuda yang ada di Jakarta.

Arena Pacuan Kuda ini didirikan diharapkan dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi Waduk Kedung Ombo dan Kabupaten Sragen. Serta menjadikan Waduk Kedung Ombo menjadi lebih ramai dan menjadi daerah utama tujuan wisata yang ada di Sragen.

Adanya Arena Pacuan Kuda Nyi Ageng Serang ini, selain untuk menarik minat wisatawan untuk datang ke Waduk Kedung Ombo, masih ada alasan lain yang menjadi dasar pemikiran didirikannya Arena Pacuan Kuda ini yaitu:

1. Meningkatkan kesejahteraan Masyarakat

Salah satu dampak positif yang ingin di capai oleh Pemkab Sragen dalam upaya pengembangan kawasan WKO dengan didirikannya Arena Pacuan Kuda ini ialah untuk meningkatkan pendapatan dan Kesejahteraan masyarakat, yang merupakan *multiplier effect* bagi pengembangan ekonomi daerah, selain tenaga kerja tetap maupun tidak tetap, ada juga tenaga kerja tidak langsung seperti: tukang ojek, warung makan, pedagang kaki lima, pedagang *souvenir*, *guide*, nelayan, buruh angkut, kelompok kesenian, dan masih banyak yang lainnya.

2. Meningkatkan Sarana dan prasarana di Sekitar Obyek

Arena Pacuan Kuda ini di Desa Ngargotirto ini diharapkan mampu membawa perubahan yang sangat signifikan di daerah sekitar. Jalan-jalan akses sekitar pacuan kuda diharapkan menjadi lebih baik dan memudahkan arus transportasi dan perdagangan, penerangan jalan dan fasilitas air bersih diharapkan dapat tersedia dengan baik, baik dalam kuantitas maupun kualitas yang memadai.

3. Agar daerah sekitar Arena Pacuan Kuda lebih berkembang

Arena Pacuan Kuda ini diharapkan dapat mengubah kehidupan masyarakat sekitar agar lebih maju. Sebelum adanya arena pacuan kuda, jalan-jalan penghubung antara Desa Ngasinan dengan pusat pemerintahan Kecamatan Sumberlawang sulit untuk dijangkau oleh kendaraan umum dan kendaraan pribadi, sehingga kehidupan masyarakat sekitar seperti terisolasi dengan daerah lain. Dengan dibangunnya Arena Pacuan Kuda ini diharapkan kehidupan masyarakat sekitar lebih maju dan tidak terisolasi dari daerah lain.

4. Agar Olah Raga Berkuda lebih berkembang

Dibangunnya Arena Pacuan Kuda ini diharapkan olah raga berkuda di Jawa Tengah dan Kabupaten Sragen khususnya lebih berkembang dan maju daripada kota-kota lainnya, karena Sragen telah memiliki Arena Pacuan Kuda yang layak daripada kota-kota lain.

5. Meningkatkan Citra Kepariwisata di Kabupaten Sragen

Adanya Arena Pacuan Kuda ini diharapkan dunia pariwisata Kabupaten Sragen dapat lebih maju dan berkembang, dikarenakan Kabupaten Sragen memiliki sarana dan fasilitas Arena Pacuan Kuda yang tidak dimiliki oleh daerah lain di Jawa Tengah.

Atas dasar pertimbangan dan pemikiran tersebut maka Arena Pacuan Kuda yang diberi nama Arena Pacuan kuda Nyi Ageng Serang didirikan dan peresmiannya dilakukan langsung oleh Gubernur Jawa Tengah saat itu, Bapak H. Mardiyanto pada tanggal 8 Desember 2006. Setelah Arena Pacuan Kuda ini selesai dibangun dan diresmikan, maka diharapkan semua dasar-dasar pemikiran dari didirikannya Arena Pacuan Kuda dapat terwujud (Arsip KPIP Kabupaten Sragen).

B. Pengelolaan dan Pengembangan Arena Pacuan Kuda

Dalam pengelolaan Arena Pacuan Kuda ini Pemda Sragen melibatkan banyak institusi di dalamnya. Masing-masing institusi mempunyai tugas yang berbeda-beda. Adapun institusi yang terlibat langsung dalam pengelolaan Arena Pacuan Kuda Nyi Ageng Serang ini ialah sebagai berikut:

1. Dinas Tata Kota (DTK) Kabupaten Sragen

Dinas Tata Kota ini mempunyai tanggung jawab dalam mengelola kebersihan lapangan, mulai dari sampah-sampah yang berceceran sampai tumbuhan yang mengganggu kenyamanan bagi para pengunjung. Baik pada hari-hari biasa maupun pada saat ada *event-event* (Arsip Dinas Tata Kota)

2. Dinas Pekerjaan Umum (DPU) Kabupaten Sragen

Dinas Pekerjaan Umum ini mempunyai tugas dalam mengelola, merenovasi bangunan, maupun mendirikan bangunan baru.

3. Kantor Pariwisata Investasi dan Promosi (KPIP) Kabupaten Sragen

Kantor Pariwisata Investasi dan Promosi ini mempunyai tugas dalam mengelola dan mempromosikan *event-event* yang di selenggarakan di Komplek Arena Pacuan Kuda Nyi Ageng Serang.

Pengelolaan yang baik, baik dalam pengelolaan harian maupun pada saat ada kejuaraan ini dapat menjadi aset dan daya tarik yang sangat berharga didalam dunia pariwisata di Kabupaten Sragen. Ini terbukti dengan antusias yang sangat signifikan dari para pengunjung pada saat ada kejuaraan yang di gelar di Arena Pacuan Kuda Nyi Ageng Serang tersebut. Secara tidak langsung dengan adanya Arena pacuan Kuda ini, obyek-obyek wisata yang ada di sekitar Pacuan Kuda inipun akan mendapat imbas dari para pengunjung yang datang ke Arena Pacuan Kuda, mereka yang datang ke Arena Pacuan Kuda kebanyakan juga mendatangi obyek wisata di sekitar Arena Pacuan Kuda, seperti Obyek Wisata Gunung Kemukus dan Waduk Kedung Ombo. Dengan demikian akan menambah Pendapatan Asli Daerah dari bidang pariwisata.

Diadakannya kegiatan-kegiatan oleh pengelola yang sifatnya dapat menarik minat para wisatawan seperi yang pernah digelar di sini, di tempat yang relatif luas dengan *lake view* yang indah ini pernah diadakan lomba Aero-Modeling. Model pesawat yang dioperasikan dengan menggunakan *remote control* diadu ketangkasannya. Banyak yang dapat dilakukan di sana untuk dapat menarik wisatawan datang ke APK tersebut, seperti lomba layang-layang, mobil remote dan

sebagainya. Sehingga pengelolaan Arena Pacuan Kuda dapat menjadi aset dan daya tarik pariwisata yang menjanjikan di Kabupaten Sragen.

Dalam hal pengelolaan, untuk saat ini sifatnya masih sementara, di karenakan belum ada penunjukan secara pasti siapa yang mengelola Arena Pacuan Kuda Nyi Ageng Serang ini. Tetapi, untuk saat ini pengelola harian adalah Dinas Tata Kota (DTK) Kabupaten Sragen.

Untuk kedepannya di Arena Pacuan Kuda ini akan dibangun secara berkala tribun penonton yang mengelilingi Arena Pacuan Kuda, dan fasilitas-fasilitas pendukung lainnya. Ini dimaksudkan untuk memberikan kenyamanan bagi penonton yang hadir di Arena Pacuan Kuda. Selain itu, di Arena Pacuan Kuda ini akan didirikan sebuah sekolah berkuda, hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat luas serta Warga Masyarakat Sragen pada khususnya untuk menjadi atlet berkuda yang mampu menjadi kebanggaan Bangsa Indonesia umumnya, dan Kabupaten Sragen pada Khususnya.

C. *Event-event* yang digelar di Arena Pacuan Kuda

Dalam tiga tahun ini, semenjak Arena Pacuan Kuda diresmikan oleh Gubernur Jawa Tengah saat itu, Bapak H Mardiyanto pada tanggal 8 desember 2006, Arena Pacuan Kuda Nyi Ageng Serang telah menggelar tiga *event* resmi. *Event-event* itu

digelar dan bertujuan untuk mencari bibit-bibit kuda pacu yang berpotensi untuk bersaing dalam di kejuaraan nasional, terutama kuda pacu di wilayah Jawa Tengah. Selain itu juga untuk memberikan kesempatan dan sarana bagi pelatih maupun penggemar kuda pacu terhadap prestasi dan potensi kuda-kuda mereka.

Adapun Kejuraan yang pernah di gelar di Arena Pacuan Kuda Nyi Ageng Serang ialah sebagai berikut:

1. Gubernur Jawa Tengah Cup 2006

Lomba bertaraf Nasional bertajuk Gubernur Jateng Cup 2006 ini merupakan kejuaraan yang digelar oleh kolaborasi antara Pemerintah Kabupaten Sragen dengan Persatuan Olahraga Berkuda Seluruh Indonesia (PORDASI) Provinsi Jawa Tengah. Ini merupakan kejuaraan tingkat Nasional, karena pesertanya berasal dari seluruh Indonesia. Tetapi bukan kejurnas, karena yang berhak melaksanakan kejurnas ialah Persatuan Olahraga Berkuda Seluruh Indonesia (PORDASI). Kejuaraan menawarkan hadiah total 100 juta rupiah, dan terbagi menjadi 16 kelas nasional dan satu kelas lokal. Adapun pembagian kelas yang diperlombakan ialah sebagai berikut:

Tabel.4 Pembagian Kelas dalam kejuaraan Pacuan Kuda Gubernur Jateng 2006

No	Nama Kelas	Jumlah kuda
----	------------	-------------

1	Kelas A Terbuka 2000 m	4
2	Kelas A Sprint 1300 m	5
3	Kelas B 1800 m	5
4	Kelas B Sprint 1200 m	8
5	Kelas C 1600 m	8
6	Kelas C Sprint 1200 m	7
7	Kelas D 1400 m	8
8	Kelas D Sprint 1000 m	8
9	Kelas E 1200 m	10
10	Kelas F 1200 m	16
11	Kelas Derby 1400 m	10
12	Kelas 4th 1400 m	5
13	Kelas Remaja 1200 m	10
14	Kelas Pemula A/B 800 m	6
15	Kelas Pemula C/D 600 m	12
16	Kelas Sandel Asli 1000 m	7
17	Kelas Sandel Asli Karisidenan Solo	3

Sumber: Data KPIP Kabupaten Sragen

Kuda-kuda yang datang untuk berpacu dalam memperebutkan uang tunai, piala bergilir dan tropi dari Gubernur ini berasal dari beberapa *Stable* atau peternakan Kuda yang datang dari daerah-daerah di dalam dan luar Provinsi Jawa Tengah. Adapun daftar *stable* dan daerah asalnya ialah sebagai berikut.

- | | |
|------------------------------------|---------------------------------|
| 1. Wonoharjo (Jabar) | 24. Indah (Malang) |
| 2. Rita (Purwokerto) | 25. Barokah (Ampel,Bylali) |
| 3. Haidar Furqon (Bogor) | 26. Tombo Ati (Solo) |
| 4. Putera Persada (Ambarawa) | 27. Anugerah (Salatiga) |
| 5. Nona Cindy (Kediri) | 28. Aragon (Bandung) |
| 6. Bendo (-) | 29. Ken Ayu (Purworejo) |
| 7. Rejosari (Solo) | 30. Senza (Purworejo) |
| 8. Meta (Solo Baru) | 31. Tengger (Purworejo) |
| 9. Teguh Wahyudi (Purwodadi) | 32. Polwiltabes (-) |
| 10. Sanjaya (Solo) | 33. Wates (-) |
| 11. Solo (Solo) | 34. Panca Jaya (Ampel, Byolali) |
| 12. Kusuma (Klaten) | 35. Famili (Kaliwulung, Smg) |
| 13. Tanah Liat (-) | 36. Pringgondani (Blitar) |
| 14. Akmil (Magelang) | 37. Sapi Perah (Blitar) |
| 15. Ayu (Muntilan) | 38. AJM (Blitar) |
| 16. Sukun (Kudus) | 39. Gayuh (Blitar) |
| 17. Bagelen (Purworejo) | 40. Intan Sakti (-) |
| 18. Pikatan (Blitar) | 41. Prima (Temanggung) |
| 19. Jati Kusuma (Cilacap) | 42. Sakera (Surabaya) |
| 20. Manfaat (Ambarawa) | 43. Lala (Boyolali) |
| 21. Argomulyo (Jogja) | 44. CC (Jogja) |
| 22. Nafiri (Bali) | 45. Campur (Trenggalek) |
| 23. Mrtro (Bandungan) | 46. Prambanan (Klaten) |
| 24. Jagal (Segoroyoso,Bylali) | 48. Berbah (Sleman) |
| 25. Polwiltabes U satwa (Semarang) | |

Dalam kejuaraan pertama yang digelar ini, antusias penonton sangatlah menakjubkan, terbukti dengan banyaknya tiket yang terjual serta dipadatnya komplek Arena Pacuan Kuda oleh para penonton untuk melihat peresmian Arena Pacuan Kuda Nyi Ageng Serang dan pelaksanaan kejuaraan pertama yang digelar di Arena Pacuan Kuda Nyi Ageng Serang yang bertajuk Gubernur Jateng Cup 2006 tersebut.

2. Kapolda Jateng Cup 2007

Kejuaraan Pacuan Kuda yang kedua yang diselenggarakan di Arena Pacuan Kuda Nyi Ageng Serang Desa Nagrogotirto, Kecamatan Sumberlawang pada tanggal 29 Juni sampai dengan tanggal 1 Juli 2007 ini Bertajuk Piala Kapolda Jateng Cup 2007. Kejuaraan yang memperebutkan total hadiah sebesar 100 juta rupiah ini dimeriahkan oleh 145 kuda pacu tingkat Nasional dan terbagi menjadi beberapa kelas.

Pembagian kelas didalam Kejuaraan Pacuan Kuda yang diselenggarakan di Arena Pacuan Kuda Nyi Ageng Serang ini di hitung berdasarkan umur kuda, berat kuda, tinggi kuda, serta pengalaman bertanding dalam mengikuti setiap *event* yang digelar baik tingkat daerah maupun Nasional. Pengukuran Kuda untuk pembagian kelas ini dilakukan oleh PORDASI Jawa Tengah.

Adapun pembagian kelas Pada kejuaraan ini ialah seperti pada tabel berikut:

Tabel.5 Hasil Pembagian Kelas Pacuan Kuda Kapolda Jateng Cup 2007

No.	Nama Kelas	Jumlah Kuda
1	Kelas A	4
2	Kelas A Sprint 1400 m	6
3	Kelas B Panjang 1850 m	4
4	Kelas B Sprint 1200 m	4
5	Kelas C Panjang 1600 m	9
6	Kelas C Sprint 1200 m	8
7	Kelas D Panjang	8
8	Kelas D Sprint	9
9	Kelas E	19
10	Kelas F	10
11	Kelas 4 tahun	5
12	Kelas Pemula Perdana 600 m	8
13	Kelas Sandel Asli	9
14	Kelas Derby	8
15	Kelas Remaja	8
16	Kelas Pemula A B	8
17	Kelas Pemula C D	18

Jumlah : 145 kuda

Sumber: Data KPIP Kab. Sragen

Seperti halnya pada Kejuaraan Gubernur Jateng Cup 2006, Piala Kapolda Jateng Cup 2007 ini pesertanya juga berasal dari *Stable-stable* dari dalam dan Luar Jawa Tengah. Adapun nama *Stable* dan asal daerahnya yang meramaikan Kejuaraan ini adalah sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------------------------|------------------------------|
| 1. Lala (Boyolali) | 26. Suku (Kudus) |
| 2. Kusuma (Klaten) | 27. Bagelen (Purworejo) |
| 3. Rejosari (Solo) | 28. Megta Bintang (Malang) |
| 4. Jagung (Malang) | 29. J.U.P (Pasuruan) |
| 5. Delrina,Prima (Temanggung) | 30. Sakera (Tretes Pasuruan) |
| 6. Manunggal (Jatim) | 31. Aragon (Bandung) |
| 7. Putra Pantai (Parangtritis) | 32. Balang (Jatim) |
| 8. Soto martoe (Jogja) | 33. Norsan (Solo) |
| 9. AJM,Bintang agung, Bramansa (Blitar) | |
| 10. Pikatan (Jogja) | 34. Panca Jaya (Ampel) |
| 11. Barokah (Ampel) | 35. Manfaat (Ambarawa) |
| 12. Sumbar Dadi (Kaliwungu) | 36. Alex (Surabaya) |
| 13. Argo Mulyo (Jogja) | 37. DJ (Surabaya) |
| 14. C C (Jogja) | 38. Indah Family (Malang) |
| 15. Anton (Jogja) | 39. Kusuma (Klaten) |
| 16. Intan Sakti (Semarang) | 40. Pucang Anom (Madiun) |
| 17. Jati Kusuma (Cilacap) | 41. ReksoTunggal (Magelang) |
| 18. Big Ball (Trenggalek) | 42. Bullion (Jogja) |

- | | |
|--------------------------------|-------------------------------|
| 19. Lakakul (Gresik) | 43. Ayu (Muntilan) |
| 20. Nona Cindy (Kediri) | 44. Lestari (Solo) |
| 21. Putra Persada (Ambarawa) | 45. Soba (Solo) |
| 22. Praba Putra (Jogja) | 46. Sumber Rejeki (Borobudur) |
| 23. Kraton (Jogja) | 47. Tombo Ati (Solo) |
| 24. Lesehan (Pandaan Pasuruan) | 48. Tanah Liat (Jogja) |
| 25. Sri Rejeki (Pasuruan) | |

Pada kejuaraan ini antusias penonton juga sangat baik, walaupun tidak seramai pada kejuaraan yang pertama diselenggarakan. Ini dikarenakan selain tempatnya yang panas, ada juga yang penonton trauma untuk menonton Pacuan Kuda lagi, karena pada *event* pertama Gubernur Jateng Cup 2006 penonton sangatlah banyak, dan banyak penonton yang terjebak didalam dan sulit untuk keluar.

3. Kapolda Jateng Cup II 2008

Kejuaraan yang ketiga di selenggarakan di Arena Pacuan Kuda Nyi Ageng Serang ini bertajuk Piala Kapolda Jateng Cup II 2008. Kejuaraan yang di selenggarakan pada tanggal 5 s/d 6 Juli ini memperebutkan Tropi dan Uang tunai sebesar Rp. 78.500.000,00

Maksud dari diselenggarakanya Kapolda Jateng Cup II ini selain merupakan agenda rutin tahunan, juga dalam rangka merayakan ulang tahun jajaran Kepolisian dan Bhayangkara yang ke 62, serta hari jadi Kabupaten Sragen yang ke-262 dan Bank

Jateng. Sedangkan tujuan dari diadakanya Kejuaraan Kapolda Jateng Cup II 2008 ini ialah:

1. Meningkatkan promosi dan citra kepariwisataan Kabupaten Sragen, baik dalam maupun di luar Daerah.
2. Dijadikan Agenda Tahunan sebagai media Ppembinaan dalam upaya peningkatan prestasi olahraga berkuda.
3. Dalam upaya mencari bibit-bibit atlet berkuda yang berpotensi sehingga regenerasi terus berkesinambungan.
4. Barometer bagi kemajuan prestasi dan kemampuan atlet berkuda dalam mempersiapkan diri mengikuti *event* yang lebih tinggi.
5. Memberikan hiburan bagi penggemar olahraga bekuda.

Kejuaraan ini dimeriahkan oleh 97 kuda dan dibagi menjadi 14 kelas yang diperlombakan. Adapun pembagian kelas, serta jumlah hadiah yang diterima di setiap kelas tertulis dalam tabel berikut:

Tabel.6 Pembagian Kelas, Jumlah kuda, dan Total hadiah di setiap kelas yang diperlombakan di Kejuaraan Pacuan Kuda Kapolda Cup II 2008

No	Kelas yang diperlombakan	Jumlah kuda	Hadiah
1	Kelas A Terbuka 2000 m	6	15.000.000
2	Kelas Derby 1600 m	5	7.500.000
3	Kelas Remaja 1400 m	6	5.000.000
4	Kelas Pemula A/B 1000 m	5	4.000.000

5	Kelas Pemula C/D 800 m	8	4.000.000
6	Kelas Pemula Perdana 600 m	11	3.000.000
7	Kelas A Sprint 1400 m	6	7.500.000
8	Kelas B 1800 m	5	7.500.000
9	Kelas C 1600 m	6	5.000.000
10	Kelas C Sprint 1200 m	7	4.000.000
11	Kelas D 1400 m	8	4.000.000
12	Kelas D Sprint 1000 m	5	4.000.000
13	Kelas E 1200 m	9	4.000.000
14	Kelas F 1200 m	11	4.000.000

Sumber: Data KPIP Kabupaten Sragen

Seperti halnya pada kejuaraan sebelumnya, perlombaan pacuan ini diikuti oleh *stable-stable* handal dari berbagai daerah. Walaupun pesertanya tidak sebanyak seperti pada Gubernur Cup 2006 dan Kapolda Jateng Cup 2007. Adapun nama-nama *stable* yang datang mengikuti perlombaan ini ialah sebagai berikut:

- | | |
|------------------------------------|------------------------------------|
| 1. D.J Stable (Surabaya) | 16. Alex Putra Stable (Surabaya) |
| 2. Tunggal Putri Stable (Surabaya) | 17. Family Stable (Kaliwungu) |
| 3. Anugrah Stable (Salatiga) | 18. Ayu Stable (Muntilan) |
| 4. Soto Kadipiro II Stable (Jogja) | 19. Al Fatah Stable (Salatiga) |
| 5. Kusuma Stable (Klaten) | 20. Wonoharjo Stable (Pangandaran) |
| 6. Putra Pantai Stable (Jogja) | 21. Hegar Stable (Tasikmalaya) |
| 7. Eclipse Stable (Solo) | 22. Anton Stable (Jogja) |
| 8. Rejo Makmur Stable (Semarang) | 23. Joglo Merapi Stable (Jogja) |
| 9. Pikatan Stable (Jogja) | 24. Trapas Stable (Jatim) |

- | | |
|-----------------------------------|----------------------------------|
| 10. Tombo Ati Stable (Solo) | 25. Kraton (Jogja) |
| 11. Tonsea Stable (Sulut) | 26. Panca Jaya Stable (Ampel) |
| 12. Rekso Tunggal (Magelang) | 27. Barokah Stable (Boyolali) |
| 13. Eka Stable (Surabaya) | 28. Sukun Stable (Kudus) |
| 14. Manggisian Stable (Sukoharjo) | 29. Bullion 99 Stable (Jogja) |
| 15. Aragon Stable (Bandung) | 30. Jati Kusuma Stable (Cilacap) |

Antusias pengunjung pada kejuaraan ini sangatlah baik, terbukti *tribun* penonton dan sekeliling Lintasan Race penuh dipadati oleh para pengunjung. Sekitar 10.000 penonton memadati Arena Pacuan Kuda ini. Pada Kejuaraan ini, penonton tidak hanya bisa melihat kuda berpacu. Pada awal pembukaan terdapat tari massal Kuda Lumping oleh para pelajar Kabupaten Sragen, serta pertunjukan *Aero-Modelling*.

Dari berbagai *event-event* yang pernah diselenggarakan di Arena Pacuan Kuda Nyi Ageng Serang antusias penonton untuk menyaksikan ketiga *event* tersebut sangat bagus, hal ini dapat dilihat dari beberapa *event* yang digelar di Arena Pacuan Kuda Nyi Ageng Serang, semua event tersebut ramai dikunjungi oleh para penonton. Pada *event* yang pertama tersebut lebih dari 15.000 penonton hadir menyaksikan kejuaraan tersebut. Pada event kedua bertajuk Kapolda Cup 2007 penonton tidak seramai seperti pada kejuaraan yang pertama, ini dikarenakan kurangnya promosi. Pada Kejuaraan Kapolda Cup II 2008 penonton kembali ramai, walau tidak seramai seperti kejuaraan yang pertama diselenggarakan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Arena Pacuan Kuda Nyi Ageng Serang merupakan Daya Tarik Wisata yang ada di Kabupaten Sragen, dengan *Event-event* yang diselenggarakan tiap tahunnya diharapkan dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung di Arena Pacuan Kuda dan obyek-obyek wisata yang ada di sekitar Arena Pacuan Kuda, sehingga dapat menambah PAD Sragen di bidang pariwisata. Arena yang mempunyai panjang lintasan 600 meter ini bertempat di komplek Waduk Kedung Ombo, tepatnya Di Desa Ngargotirto, Kecamatan Sumberlawang.

Tempat ini didirikan dengan tujuan utama untuk mempromosikan Waduk Kedung Ombo agar lebih dikenal oleh publik, sehingga Waduk Kedung Ombo menjadi tujuan utama wisata di Kabupaten Sragen, selain itu juga untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan agar olahraga berkuda di Jawa Tengah pada umumnya, dan Kabupaten Sragen pada khususnya dapat lebih berkembang.

Arena Pacuan Kuda ini dikelola oleh tiga instansi pemerintahan yang ada di Kabupaten Sragen, yaitu Dinas Tata Kota, Dinas Pekerjaan Umum, dan Kantor Pariwisata, Investasi dan Promosi Kabupaten Sragen. Namun sampai saat ini belum

ada penunjukan secara resmi, siapa yang bertanggung jawab penuh dalam pengelolaan Arena Pacuan Kuda tersebut.

Di setiap tahunnya, di Arena Pacuan Kuda ini diselenggarakan Kejuaraan Pacuan Kuda. Kejuaraan ini merupakan agenda rutin tiap tahunnya. Sampai saat ini sejak diresmikan pada tanggal 8 Desember 2006, telah digelar tiga Kejuaraan Pacuan Kuda tingkat Nasional, antara lain; Gubernur Jateng Cup 2006, Kapolda Jateng Cup 2007, dan Kapolda Jateng Cup II 2008.

Agar kenyamanan para pengunjung lebih terjamin, disekitar Pacuan Kuda juga terdapat *Home Stay* bagi para pengunjung yang ingin bermalam, dan juga terdapat kandang bagi para pengunjung yang ingin menitipkan kudanya.

Arena Pacuan Kuda Nyi Ageng Serang ini merupakan aset pariwisata yang sangat menjanjikan di Kabupaten Sragen, selain merupakan satu-satunya Arena Pacuan Kuda yang bertaraf Nasional di Jawa Tengah, lingkungan sekitar yang luas dan pemandangan yang indah bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi tempat ini.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan masalah serta data-data yang didapat, ada beberapa hal yang sekiranya perlu ditambahkan, yang nantinya dapat berguna bagi pengelola ataupun instansi yang bertanggung jawab terhadap Arena Pacuan Kuda Nyi Ageng Serang, yaitu :

Pertama, perlu adanya promosi secara rutin mengenai Arena Pacuan Kuda tersebut, tidak hanya pada saat ada kejuaraan saja. Agar masyarakat bisa lebih mengenal Arena Pacuan Kuda tersebut.

Kedua, penunjukan secara resmi mengenai siapa yang mengelola Arena Pacuan Kuda tersebut, karena sampai saat ini belum ada pihak yang secara penuh bertanggung jawab terhadap Arena Pacuan Kuda, hal ini dimaksudkan agar Arena Pacuan Kuda dapat terawat dengan baik.

Ketiga, di Arena Pacuan Kuda perlu adanya pagar pembatas yang rapat, karena untuk saat ini pagar pembatas antara tempat penonton dengan jalur lintasan masih dapat dilalui dengan bebas oleh para penonton, dan hal ini sangat membahayakan keselamatan para penonton dan peserta.

Keempat, perlu adanya kegiatan pendukung selain kejuaraan Pacuan Kuda, seperti atraksi-atraksi wisata, lomba Aero-modeling, dan layang-layang, sehingga wisatawan lebih tertarik untuk datang dan tidak bosan untuk datang berkunjung di Arena Pacuan Kuda Nyi Ageng Serang.

H. DAFTAR PUSTAKA

Darmadjati R.S, 1995. *Istilah -istilah dunia pariwisata*. Jakarta : PT. Pertja

Endar Sugiarto dan Kusmayadi, 2000. Metodologi penelitian dalam bidang kepariwisataan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Happy Marpaung, 2002. *Pengetahuan kepariwisataan*. Bandung : Alfabeta

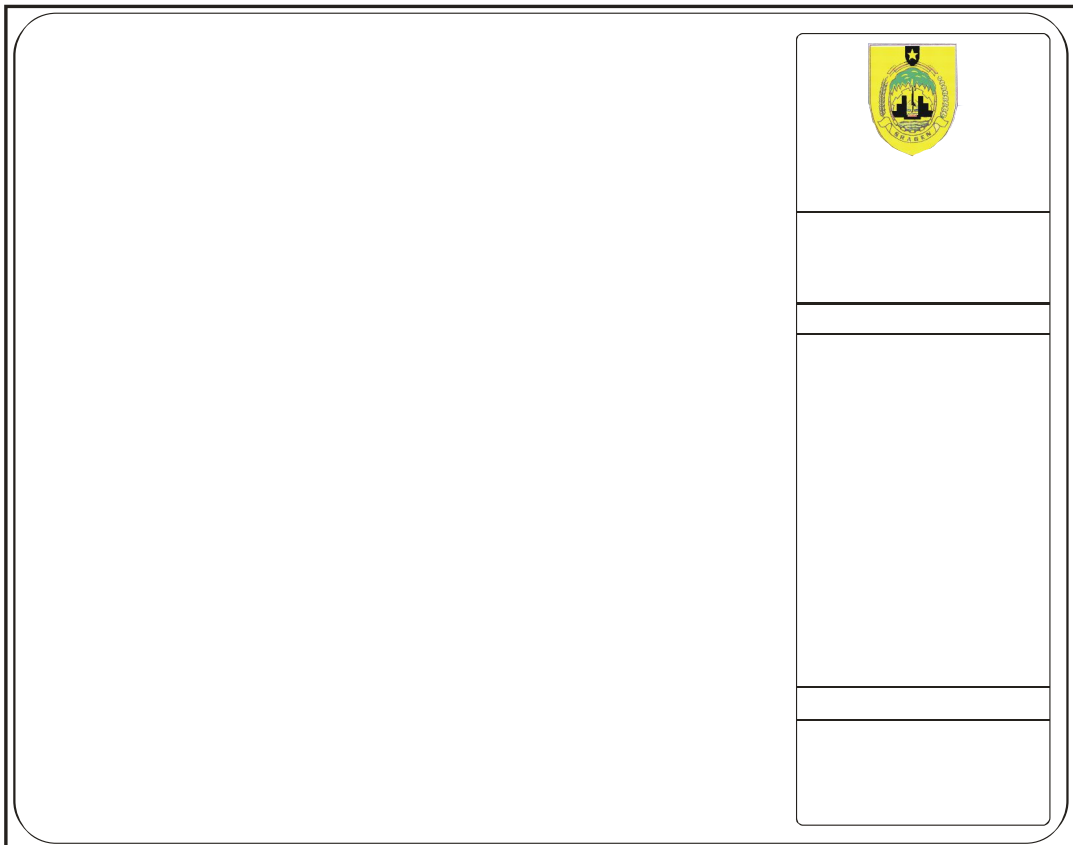
Karyono Hari A, 1997. *Kepariwisataan*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia. Ist

Musanef, 1995. *Manegement usaha pariwisata di Indonesia*. Jakarta : Toko Gunung Agung.

Oka A Yoeti. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Alfabeta.

Lampiran

Peta Kecamatan Sumberlawang



Lampiran

Pembukaan *Event* Pacuan Kuda



Tari Kuda Lumping
(Dok. Pribadi 2008)



Aero-Modelling
(Dok. Pribadi 2008)

Lampiran



Garis Finish
(Dok. Pribadi 2008)



Start Gate
(Dok. Pribadi 2008)

Lampiran



Lintasan Pacu
(Dok. Pribadi 2008)



Kuda Pacu
(Dok. Pribadi 2008)

Lampiran



Jalannya Perlombaan
(Dok. Pribadi 2008)



Tribun Penonton
(Dok. Pribadi 2008)

Lampiran



Tower
(Dok Pribadi 2008)



Parkir Kendaraan
(Dok. Pribadi 2008)

Lampiran



Kandang Kuda
(Dok. Pribadi 2008)



Pemandangan Alam
(Dok. Pribadi 2008)

Lampiran

Daftar Informan

- | | |
|------------|----------------------------------|
| 1. Nama | : Wisnu Prabowo |
| Keterangan | : Pegawai KPIP Sragen |
| Umur | : 29 tahun |
| 2. Nama | : Andi |
| Keterangan | : Pegawai DTK Sragen |
| Umur | : 27 tahun |
| 3. Nama | : Tri Joko SHP |
| Keterangan | : Pegawai Kecamatan Sumberlawang |
| Umur | : 29 tahun |
| 4. Nama | : Sutrisno |
| Keterangan | : Masyarakat Sekitar |
| Umur | : 46 tahun |
| 5. Nama | : Dwi |
| Keterangan | : Masyarakat Sekitar |
| Umur | : 28 tahun |
| 6. Nama | : Antok |
| Keterangan | : Pengunjung |
| Umur | : 35 tahun |

